

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

BAGIAN ANGGARAN 019



BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA

Laporan Keuangan

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017

JL. M.T. HARYONO / JL. BANGGERIS NO. 1

SAMARINDA

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda adalah entitas akuntansi dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Samarinda, 25 Januari 2018

Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri
Samarinda

Wibowo Dwi Hartoto, SH, MBA
NIP. 19620913 198403 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB.....	iv
RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN.....	1
I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN.....	3
II. NERACA.....	4
III. LAPORAN OPERASIONAL.....	5
IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS.....	6
V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN.....	7
A. PENJELASAN UMUM.....	7
B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN.....	18
C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA.....	24
D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL.....	32
E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS.....	37
F. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA.....	38
F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA.....	38
F.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN.....	38

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda terdiri dari : Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Samarinda, 25 Januari 2018

Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri
Samarinda

Wibowo Dwi Hartoto, SH, MBA
NIP. 19620913 198403 1 002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda Tahun Anggaran 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi :

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara Tahun Anggaran 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 6.030.882.462,- atau mencapai 120,47 persen dari estimasi pendapatan sebesar Rp. 5.005.969.000,-

Realisasi Belanja Negara pada Tahun Anggaran 2017 adalah sebesar Rp. 13.299.548.005,- atau mencapai 95,67 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp. 13.901.580.000,-

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada 31 Desember 2017. Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 43.298.336.735,- yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp. 297.755.620,- ; Aset Tetap (netto) sebesar Rp. 43.000.581.115,-, dan Asset Lainnya (netto) sebesar Rp. 0,-.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp. 123.324.134,- dan Rp. 43.175.012.601,-

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO (Laporan Operasional) untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 6.168.075.584,- sedangkan jumlah beban operasional adalah sebesar Rp. 14.192.530.003,- sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai (Rp. 8.024.454.419,-). Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing surplus/defisit sebesar (Rp. 105.326.390)-

dan Rp. 0,- sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar (Rp. 8.129.780.809,-).

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp. 22.197.247.188,- dikurangi Defisit-LO sebesar (Rp. 8.129.780.809,-) ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 7.268.665.543,- sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp. 43.175.012.601,-.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

RAIAN	CATATAN	T.A. 2017		% thd Angg	T.A. 2016
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	5.005.969.000	6.030.882.462	120,47	5.550.571.825
JUMLAH PENDAPATAN		5.005.969.000	6.030.882.462	120,47	5.550.571.825
BELANJA	B.2				
Belanja Pegawai	B.2.1	6.060.399.000	5.632.430.005	92,94	5.532.562.564
Belanja Barang	B.2.2	6.649.243.000	6.483.516.780	97,51	6.645.026.009
Belanja Modal	B.2.3	1.191.938.000	1.183.601.220	99,30	1.157.557.500
Belanja Bantuan Sosial	--	--	--	--	--
Jumlah Belanja Operasi		13.901.580.000	13.299.548.005	95,67	13.335.146.073
JUMLAH BELANJA		13.901.580.000	13.299.548.005	95,67	13.335.146.073

Samarinda, 25 Januari 2018

Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri
Samarinda

Wibowo Dwi Hartoto, SH, MBA

NIP. 19620913 198403 1 002

II. NERACA

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA

NERACA

PER 31 DESEMBER 2017 dan 2016

(dalam rupiah)

URAIAN	CAT	31 Des 2017	31 Des 2016
ASET			
ASET LANCAR	C.1.		
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.2	0	3.305.000
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.3	0	23.764.650
Piutang Bukan Pajak	C.1.4	288.560.000	49.690.000
Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Pendek	C.1.5	(11.938.300)	(16.044.025)
Piutang Bukan Pajak (Netto)	C.1.6	276.621.700	33.645.975
Persediaan	C.1.7	21.133.920	3.179.150
Jumlah Aset Lancar		297.755.620	63.894.775
ASET TETAP	C.2.		
Tanah	C.2.1	25.135.533.000	2.840.127.500
Peralatan dan Mesin	C.2.2	21.651.149.912	21.683.695.892
Gedung dan Bangunan	C.2.3	8.289.000.675	10.114.673.036
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	146.235.100	147.041.100
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	285.730.962	285.730.962
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7	(12.507.068.534)	(12.738.877.305)
Jumlah Aset Tetap		43.000.581.115	22.332.391.185
ASET LAINNYA			
Asset Lain-lain	C.2.1	0	6.511.000
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.2.2	0	(6.511.000)
Jumlah Aset Lainnya		0	0
JUMLAH ASET		43.298.336.735	22.396.285.960
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.3.2	31.229.134	198.681.925
Pendapatan diterima dimuka	C.3.3	92.095.000	0
Utang Jangka Pendek Lainnya	C.3.4	0	356.847
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		123.324.134	199.038.772
JUMLAH KEWAJIBAN		123.324.134	199.038.772
EKUITAS DANA			
Ekuitas	C.3.5	43.175.012.601	22.197.247.188
JUMLAH EKUITAS		43.175.012.601	22.197.247.188
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		43.298.336.735	22.396.285.960

Samarinda, 25 Januari 2018

Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri
Samarinda

Wibowo Dwi Hartoto, SH, MBA.

NIP. 19620913 198403 1 002

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

URAIAN	CATATAN	31 Des 2017	31 Des.2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	6.168.075.584	5.522.557.163
JUMLAH PENDAPATAN		6.168.075.584	5.522.557.163
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	5.490.161.574	5.667.314.183
Beban Persediaan	D.3	442.885.419	728.639.220
Beban Barang dan Jasa	D.4	3.321.209.181	3.256.155.390
Beban Pemeliharaan	D.5	901.810.254	1.082.447.305
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.796.784.082	1.635.433.482
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	2.243.785.218	2.259.473.254
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8	(4.105.725)	13.878.812
Beban Lain-lain	D.9	-	-
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		14.192.530.003	14.643.341.646
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(8.024.454.419)	(9.120.784.483)
KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.10		
Defisit Penjualan Aset Non Lancar	D.10.1	0	0
Beban pelepasan Aset Non Lancar	D.10.2	(110.506.751)	0
Surplus dari kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.3	5.180.361	53.783.109
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPR		(105.326.390)	53.783.109
SURPLUS/DEFISITSEBELUM POS LUAR BIASA		0	0
POS LUAR BIASA	D.11		
Pendapatan PNB	D.11.1	0	0
Beban Perjalanan Dinas	D.11.2	0	0
Beban Persediaan	D.11.3	0	0
SURPLUS/DEFISIT LO		(8.129.780.809)	(9.067.001.374)

Samarinda, 25 Januari 2018
Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri
Samarinda

Wibowo Dwi Hartoto, SH, MBA.

NIP. 19620913 198403 1 002

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

URAIAN	CATATAN	31 Des 2017	31 Des 2016
EKUITAS AWAL	E.1.	22.197.247.188	18.221.203.036
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2.	(8.129.780.809)	(9.067.001.374)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.3	21.838.880.679	167.360.793
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN	E.4	0	0
KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR	E.5	0	0
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.6	0	0
KOREKSI NILAI PERSEDJAAN	E.7	0	0
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.8	21.777.279.303	0
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.9	61.601.376	167.360.793
KOREKSI LAIN-LAIN	E.10	0	0
JUMLAH		20.977.765.413	3.976.044.152
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.11	7.268.665.543	12.875.684.733
EKUITAS AKHIR	E.12	43.175.012.601	22.197.247.188

Samarinda, 25 Januari 2018

Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri
Samarinda

Wibowo Dwi Hartoto, SH, MBA.

NIP. 19620913 198403 1 002

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. PROFIL DAN KEBIJAKAN TEKNIS KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

*Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis*

1. Tupoksi

Tugas Pokok dan Fungsi Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 49/M-IND/PER/6/2006 tentang organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri, tugas pokok dari Baristand Industri Samarinda adalah melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi dibidang industri. Dalam melaksanakan tugas berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 49/M-IND/PER/6/2006 tentang organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri. Sesuai dengan peraturan tersebut Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan / mesin, dan hasil produk serta penanggulangan pencemaran industri,
- b. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset / Litbang,
- c. Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan / mesin, dan hasil produk,
- d. Pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset / penelitian dan pengembangan, pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga kantor, koordinasi, penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan serta pengelolaan perpustakaan.

2. Rencana Strategis

1. Arah Kebijakan Baristand Industri Samarinda

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka perlu ditentukan kebijakan sebagai arah/tindakan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang diharapkan. Maka mengacu pada Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Undang-Undang No. 15 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035, maka arah kebijakan Baristand Industri Samarinda adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan kemampuan penguasaan teknologi dalam rangka mendukung pembangunan industri prioritas sesuai dengan fokus Balai,
- b. Peningkatan kualitas hasil Litbang Industri yang dilakukan,
- c. Peningkatan kemampuan peningkatan sarana dan prasarana industri, seperti Standardisasi Industri

2. Strategi Baristand Industri Samarinda,

Dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan terhadap misi yang telah ditetapkan, Baristand Industri Samarinda menjabarkan strategi dan kebijakan, sebagai berikut :

- a. Mengembangkan jejaring kerjasama dengan lembaga litbang, baik institusi litbang pemerintah, Perguruan tinggi maupun industri/swasta,
- b. Melakukan penajaman kegiatan litbangyasa yang implementatif dan berorientasi pada kebutuhan industri,
- c. Membangun Tata Kelola pelayanan publik yang maksimal,
- d. Meningkatkan kompetensi SDM Balai, baik teknis dan administrasi sejalan dengan tuntutan kompetensi sesuai dengan bidangnya,
- e. Meningkatkan/mengembangkan kapasitas kelembagaan dan Lembaga Penilai Kesesuaian (LPK),
- f. Mengembangkan Bank Data yang lengkap dan mutakhir dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi,
- g. Mengubah pola pikir sumber daya manusia Balai secara bertahap ke arah pola pikir entrepreneurship,
- h. Melakukan penambahan jumlah sarana dan prasana pendukung, baik peralatan laboratorium uji, litbang, workshop dan lainnya,
- i. Meningkatkan pemasyarakatan layanan Balai.

3. Struktur Organisasi

Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor: 49/M-IND/PER/6/2006 merupakan unit pelaksana teknis dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Kementerian Perindustrian, dan sesuai dengan peraturan Menteri Perindustrian No. 119/M-IND/PER/II/2011 tanggal 5 Nopember 2011 tentang kedudukan tugas dan fungsi Balai Besar dan Baristand Industri dalam masa peralihan terkait perubahan sturuktur organisasi, Baristand Industri Samarinda dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Kementerian Perindustrian. Struktur Organisasi Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda seperti gambar berikut :



A.2. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda Tahun Anggaran 2017 merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. BASIS AKUNTANSI

Basis Akuntansi

Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. DASAR PENGUKURAN

Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda dalam penyusunan

dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut, Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian yang merupakan entitas pelaporan dari Baristand Industri Samarinda. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Baristand Industri Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan – LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

2. Pendapatan – LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

Kebijakan Akuntansi Pendapatan - LO

Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan jasa diakui setelah jasa selesai dilaksanakan
 - 2) Pendapatan sewa gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - 3) Pendapatan denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
 - Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

3. Belanja

Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan

4. Beban

Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

5. Aset

Aset

Aset diklasifikasikan menjadi aset lancar, aset tetap, piutang jangka panjang, dan aset lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp 300.000 (*tiga ratus ribu rupiah*);
 - Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000,00 (*sepuluh juta rupiah*);
 - Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Pemerintah melakukan penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, Jaringan, dan Irigasi berupa Jalan Jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian

Negara/Lembaga sesuai kodefikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015. Termasuk dalam ruang lingkup objek revaluasi adalah aset tetap pada Kementerian/Lembaga yang sedang dilaksanakan Pemanfaatan. Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Revaluasi dilakukan pada tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survei lapangan untuk objek penilaian berupa Tanah dan tanpa survei lapangan untuk objek penilaian selain Tanah.

- Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi nilai perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal nilai aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambah ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai aset tetap hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada Laporan Keuangan.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

*Penyusutan
Aset Tetap*

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usung yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
 - Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
 - Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut :

Penggolongan Masa Manfaat kelompok Aset Tetap

Kelompok Aset tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d. 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan iebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu

sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
Software Komputer	4
Franchise	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

6. Kewajiban

Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan

setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban Jangka Pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

7. Ekuitas

Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama tahun anggaran 2017, Baristand Industri Samarinda telah melakukan revisi baik itu revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) maupun revisi POK. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan administrasi yaitu perubahan petugas penandatanganan SPM, pergeseran antara pagu belanja modal dengan belanja barang, penghapusan kegiatan monitoring, penambahan nominal pagu kegiatan seminar nasional dan pelatihan SDM Industri, pameran dan Jurnal Riset Teknologi Industri, disamping itu adanya pemotongan anggaran oleh pemerintah pusat. Perubahan tersebut secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut :

Uraian	Tahun 2017	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	5,005,969,000	5,005,969,000
Pendapatan Lain-lain	0	-
Jumlah Pendapatan	5,005,969,000	5,005,969,000
Belanja		
Belanja Pegawai	6,060,399,000	6,060,399,000
Belanja Barang	6,757,823,000	6,649,243,000
Belanja Modal	1,174,303,000	1,191,938,000
Belanja Bantuan Sosial	0	0
Jumlah Belanja	13,992,525,000	13,901,580,000

B.1. PENDAPATAN

Realisasi
Pendapatan
Rp. 6.030.882.462,-

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 6.030.882.462,- atau mencapai 120,47 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 5.005.969.000,-. Pendapatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda adalah merupakan Pendapatan Jasa dan Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut :

**Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda per 31 Desember 2017**

No	URAIAN	Tahun 2017		
		ANGGARAN	REALISASI	% REALISASI ANGGARAN
1	Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta pendapatan dari penjualan (4231)	840.000	823.284	98,01
2	Pendapatan Jasa (4232)	5.005.129.000	6.023.782.300	120,35
3	Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu	-	6.276.878	-
	JUMLAH	5.005.969.000	6.030.882.462	120,47

Realisasi Pendapatan Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 7,96 persen dibandingkan Tahun 2016. Baik tingkat kepercayaan maupun kepatuhan atas pembayaran oleh klien merupakan faktor pendukung semakin meningkatnya realisasi penerimaan pada periode ini. Adapun pengembalian belanja pegawai yang lebih kecil dari tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan secara keseluruhan.

**Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2017 dan 2016
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

No	URAIAN	REALISASI Per 31 Des 2017	REALISASI Per 31 Des 2016	KENAIKAN/ (PENURUNAN)	
				(Rp)	%
1	Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta pendapatan dari penjualan	823.284	617.463	205.821	(33,33)
2	Pendapatan Jasa	6.023.782.300	5.542.222.300	481.560.000	8,69
3	Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu	6.276.878	7.732.062	(1.455.184)	(18,82)
	Jumlah Pendapatan	6.030.882.462	5.550.571.825	480.310.637	8,65

B.2. BELANJA

Realisasi
Belanja
Rp. 13.299.548.005,-

Realisasi Belanja Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda pada Tahun Anggaran 2017 adalah sebesar Rp. 13.299.548.005,- atau sebesar 95,67 persen dari anggaran senilai Rp. 13.901.580.000,-.

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2017 tersaji sebagai berikut :

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2017 Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda

Uraian	Tahun 2017		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	6,060,399,000	5,632,430,005	92.94
Belanja Barang	6,649,243,000	6,483,516,780	97.51
Belanja Modal	1,191,938,000	1,183,601,220	99.30
Belanja Bantuan Sosial	-	-	-
Total Belanja Kotor	13,901,580,000	13,299,548,005	95.67
Pengembalian		19,424,875	-
Jumlah	13,901,580,000	13,318,972,880	95.81

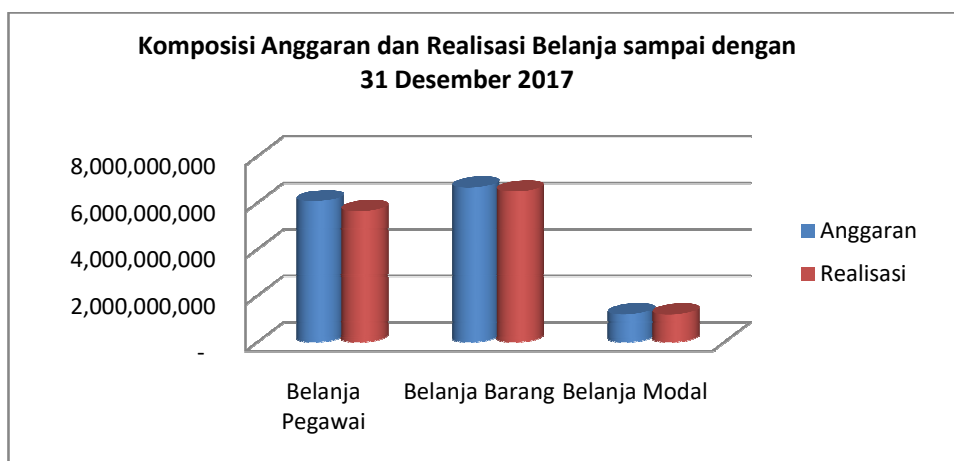
Dibandingkan dengan tahun 2016, realisasi Belanja tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,27 persen. Penurunan ini terjadi pada belanja barang yang disebabkan oleh adanya pengurangan pagu anggaran oleh pemerintah pusat sehingga mempengaruhi pagu belanja yang berdampak pada menurunnya realisasi dibanding tahun sebelumnya.

Perbandingan Relisasi Belanja Tahun 2017 dan 2016 tersaji sebagai berikut :

Perbandingan Realisasi Belanja Tahun 2017 dan 2016 Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda

URAIAN	REALISASI T.A. 2017	REALISASI T.A. 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	5,632,430,005	5,532,562,564	1.81
Belanja Barang	6,483,516,780	6,645,026,009	(2.43)
Belanja Modal	1,183,601,220	1,157,557,500	2.25
Belanja Bantuan Sosial	-	-	-
Jumlah	13,299,548,005	13,335,146,073	(0.27)

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



B.2.1. BELANJA PEGAWAI

Belanja Pegawai
Rp.5.632.430.005,-

Realisasi Belanja Pegawai Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 5.632.430.005,- dan Rp. 5.532.562.564,-. Terjadi kenaikan sebesar 1,81 persen. Kenaikan realisasi belanja pegawai antara lain disebabkan adanya pembayaran kekurangan gaji pejabat fungsional, adanya Kenaikan pangkat PNS. Dalam hal ini terjadi lonjakan pengembalian belanja pegawai disebabkan oleh salah seorang pegawai mengembalikan tunjangan fungsional karena perhitungan mengalami pemberhentian sementara sebagai pejabat fungsional disamping itu terdapat pegawai yang mengundurkan diri dari PNS. Rincian Belanja Pegawai disajikan sebagai berikut :

**Perbandingan Belanja Pegawai Tahun 2017 dan 2016
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

URAIAN	REALISASI T.A. 2017	REALISASI T.A. 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,583,479,880	5,438,569,198	2.66
Belanja Gaji dan Tunjangan Non PNS	0	0	-
Belanja Honorarium	0	0	-
Belanja Lembur	68,375,000	94,871,000	(27.93)
Belanja Vakasi		-	-
Jumlah Belanja Kotor	5,651,854,880	5,533,440,198	2.14
Pengembalian Belanja Pegawai	(19,424,875)	(877,634)	2,113.32
Jumlah Belanja	5,632,430,005	5,532,562,564	1.81

B.2.2. BELANJA BARANG

Belanja Barang
Rp.6.483.516.780,-

Realisasi Belanja Barang pada Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 6.483.516.780,- dan Rp.6.645.026.009,-. Terjadi penurunan dari realisasi tahun sebelumnya sebesar (2,43) persen disebabkan oleh adanya pergeseran pagu anggaran dan pemotongan anggaran oleh pemerintah pusat.

Rincian Belanja Barang Tahun 2017 disajikan sebagai berikut :

Perbandingan Belanja Pegawai Tahun 2017 dan 2016 Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda

URAIAN	REALISASI T.A. 2017	REALISASI T.A. 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	989,300,391	883,933,911	11.92
Belanja Barang Non Operasional	1,112,961,520	1,495,860,792	-
Belanja Jasa	1,220,723,827	872,310,913	-
Belanja Pemeliharaan	549,919,594	865,470,424	(36.46)
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,796,784,082	1,635,433,482	
Belanja Barang utk diserahkan kepada Masyarakat	813,827,366	893,066,487	-
Jumlah Belanja Kotor	6,483,516,780	6,646,076,009	(2.45)
Pengembalian Belanja		(1,050,000)	(100.00)
Jumlah Belanja	6,483,516,780	6,645,026,009	(2.43)

B.2.3. BELANJA MODAL

Belanja Modal
Rp.1.183.601.220,-

Realisasi Belanja Modal pada Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.183.601.220,- dan Rp. 1.157.557.500,-. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada Tahun Anggaran 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,25 persen dibandingkan Tahun 2016 disebabkan oleh penambahan pagu peralatan dan mesin seperti alat untuk penunjang kegiatan penelitian dan pengembangan serta alat laboratorium.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Tahun Anggaran 2017 dan 2016

URAIAN	REALISASI 31 Des 2017	REALISASI 31 Des 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah	-	-	-
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,183,601,220	1,157,557,500	2.25
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	-	-	-
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	-	-	-
Belanja Modal Lainnya	-	-	-
Belanja Modal BLU	0	0	0.00
Jumlah Belanja Kotor	1,183,601,220	1,157,557,500	2.25
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	1,183,601,220	1,157,557,500	2.25

B.2.3.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

*Belanja Modal Peralatan dan Mesin
Rp. 1.183.601.220,-*

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin pada Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.183.601.220,- dan Rp. 1.157.557.500,- Realisasi Belanja Modal mengalami kenaikan sebesar 2,25 persen dibanding Tahun 2016 disebabkan penambahan pagu peralatan dan mesin seperti alat untuk kegiatan litbang serta alat laboratorium Rincian Belanja Modal disajikan sebagai berikut :

**Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin
Tahun 2017 dan 2016
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

URAIAN	REALISASI T.A. 2017	REALISASI T.A. 2016	NAIK (TURUN)%
Peralatan dan Mesin	1,183,601,220	1,124,150,000	5.29
Bahan Baku peralatan dan mesin	0	21,189,500	0.00
Belanja Modal BLU	0	0	0.00
Modal Upah Tenaga Kerja	0	2,295,000	0.00
Modal Pemasangan Peralatan	0	4,400,000	0.00
Perjalanan Peralatan dan mesin	0	5,523,000	0.00
Jumlah Belanja Kotor	1,183,601,220	1,157,557,500	2.25
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	1,183,601,220	1,157,557,500	2.25

B.2.3.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Belanja Modal Gedung dan Bangunan Rp.0,-

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan pada Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp. 0,- , sedangkan Tahun 2016 sebesar Rp. 0,- baik periode ini maupun sebelumnya tidak ada pagu untuk belanja modal gedung dan bangunan.

B.2.3.3. BELANJA MODAL LAINNYA

Belanja Modal lainnya Rp.0,-

Pada tahun 2017 tidak ada pagu sehingga realisasi Rp. 0,- serupa dengan tahun 2016 sebesar Rp.0,-

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASSET LANCAR

C.1.1. KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Kas di Bendahara Pengeluaran Rp.0,-

Baik tahun anggaran 2017 maupun tahun 2016 tidak terdapat saldo kas di Bendahara Pengeluaran pada akhir periode pelaporan.

C.1.2. KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Kas di Bendahara Penerimaan Rp.0,-

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp. 0,- dan Rp. 3.305.000,-.

Keterangan	T.A 2017	T.A 2016
Uang Tunai	-	-
Bank BNI Cab Samarinda 0076846262	-	3,305,000
Jumlah	-	3,305,000

C.1.3. KAS LAINNYA DAN SETARA KAS

Kas Lainnya dan Setara Kas Rp.0,-

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas yaitu investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan.

Keadaan Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2017 dan 2016

masing-masing sebesar Rp. 0,- dan Rp. 23.764.650,-.

Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Tahun 2017	Tahun 2016
Tunjin yg belum dibagikan	-	23,130,925
Pajak atas Tunjin yg belum disetor	-	356,847
Sisa Tunjin yg akan disetor	-	276,878
Kekurangan Tuj. Fungsional PNS	-	-
Jumlah	-	23,764,650

C.1.4. PIUTANG PNBP

*Piutang Bukan Pajak
Rp.288.560.000,-*

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp. 288.560.000,- dan Rp. 49.690.000,- yang merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan dan belum diselesaikan pembayaran atau serah terimanya sampai dengan pada tanggal neraca. Adanya piutang bukan pajak per 31 Desember 2017 pada umumnya adalah berasal dari kegiatan jasa layanan teknis namun belum dilakukan penyelesaian pembayaran oleh klien sampai dengan tanggal neraca.

Rincian Piutang Bukan Pajak adalah sebagai berikut :

Uraian	31 Des 2017	31 Des. 2016
Piutang PNBP	288,560,000	49,690,000
Jumlah	288,560,000	49,690,000

C.1.5. PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH – PIUTANG JANGKA PENDEK

*Penyisihan Piutang
Tak Tertagih –Piutang
Jangka Pendek
Rp.11.938.300,-*

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Pendek per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 11.938.300,- dan Rp. 16.044.025,- yang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang. Rangkuman perhitungan penyisihan piutang tak tertagih PNBP tersaji pada Tabel berikut :

**Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak
per tanggal 31 Desember 2017
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

NO	KUALITAS	JUMLAH DEBITUR	NILAI PIUTANG JANGKA PENDEK	PENYISIHAN (%)	NILAI PENYISIHAN
1	Lancar	4	224.460.000	0,5	1.122.300
2	Kurang Lancar	5	53.085.000	10	5.308.500
3	Diragukan	58	11.015.000	50	5.507.500
4	Macet	-	-	100	-
Jumlah Penyisihan Piutang yang Tak Tertagih			288.560.000		11.938.300

C.1.6. PERSEDIAAN

*Persediaan
Rp.21.133.920,-*

Nilai Persediaan di per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp. 21.133.920,- dan Rp. 3.179.150,-. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian dari persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

**Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

NO	URAIAN AKUN	31 Des 2017	31 Des 2016
1.	Bahan Baku	47.475	-
2.	Barang Konsumsi	21.086.445	3.179.150
TOTAL		21.133.920	3.179.150

Nilai persediaan ini berdasarkan Stock opname dengan nomor Berita Acara : 209/BPPI/BRSSd/BA/XII/2017 tanggal 29 Desember 2017.

C.2. ASET TETAP

*Aset Tetap
Rp.43.000.581.115,-*

Saldo Aset Tetap Per 31 Desember 2017 dan 2016 tersaji sebesar Rp. 43.000.581.115,- dan Rp. 22.332.391.185,- yang merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas. Rincian Aset Tetap Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda Per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Rincian Aset Tetap per 31 Desember 2017 dan 2016
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda

No	JENIS	31 Des 2017	31 Des 2016	KENAIKAN/ (PENURUNAN)	
				Rp	%
1	Tanah	25.135.533.000	2.840.127.500	22.295.405.500	785,01
2	Peralatan dan Mesin	21.651.149.912	21,683,695,892	(32.545.980)	(0,15)
3	Gedung dan Bangunan	8.289.000.675	10,114,673,036	(1.825.672.361)	(18,04)
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	146.235.100	147.041.100	(806.000)	(0,54)
5	Aset Tetap Lainnya	285.730.962	285.730.962	-	-
Akumulasi Peny. Aset Tetap		(12.507.068.534)	(12.738.877.305)	(231.808.771)	(1,81)
Nilai Buku Aset Tetap		43.000.581.115	22.332.391.185	20.668.189.930	92,54

C.2.1. Tanah

Tanah
Rp.25.135.533.000,-

Nilai Aset Tetap berupa tanah yang dimiliki Per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 25.135.533.000,- dan Rp. 2.840.127.500,- terjadi peningkatan karena inventarisasi dan penilaian kembali (revaluasi).

Rincian Saldo Tanah
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda

No	KIB	Luas	Nilai (Rp)
1	1	300 m ²	813.205.000
2	2	3.985 m ²	24.322.328.000
TOTAL			25.135.533.000

Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan I tipe A Permanen seluas 300 m² senilai Rp. 813.205.000,- , Sertifikat Hak Milik Pemerintah Republik Indonesia cq Kementerian Perindustrian No. 240, terletak di jl. Ir. H.Juanda Komplek Wijaya Kusuma IX No. 3 Samarinda. Tanah Bangunan Kantor Pemerintah seluas 3.985 m² senilai Rp. 25.135.533.000,- Sertifikat Hak Milik Pemerintah Republik Indonesia cq Kementerian Perindustrian No. 31 dan 32, terletak di Jl. MT. Haryono/Jl. Banggeris No. 1, Samarinda.

Pada Tahun Anggaran 2012 Sertifikat Kepemilikan Tanah telah sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Keuangan dengan Kepala Badan Pertanahan

Nasional No. 186/PMK.06/2009 dan No. 24 tahun 2009 tentang Pensertifikatan BMN berupa tanah, dimana pada Bab II pasal 2 dan pada Bab IV pasal 5 ayat 2 (b) menyebutkan bahwa sertifikat berupa tanah yang semula an. Kementerian/Lembaga menjadi an. Pemerintah Republik Indonesia cq Kementerian Negara/Lembaga. Mutasi tambah karena revaluasi aset dengan nilai sebesar Rp. 22.295.405.500,- (*Duapuluh dua milyar duaratus sembilanpuluh lima juta empatratus lima ribu limaratus rupiah*), dan mutasi kurang jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*nol rupiah*).

Rincian asset tanah tahun 2017 sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	2,840,127,500
Mutasi tambah:	
Koreksi pencatatan nilai	22,295,405,500
Saldo per 31 Desember 2017	25,135,533,000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	0
Nilai Buku per 31 Desember 2017	25,135,533,000

C.2.2. Peralatan dan Mesin

*Peralatan dan Mesin
Rp.21.651.149.912,-*

Saldo Aset Tetap berupa Peralatan dan Mesin Per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 21.651.149.912,- dan Rp. 21.683.695.892,-.

Rincian nilai Peralatan dan Mesin Per 31 Desember 2017 dan 2016 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	21,683,695,892
Mutasi tambah:	
Pembelian	1,183,601,220
Reklasifikasi masuk	0
Transfer Masuk	0
Koreksi pencatatan nilai	0
Mutasi kurang:	0
Usulan barang rusak berat ke pengelola	1,216,147,200
Saldo per 31 Desember 2017	21,651,149,912
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	12,355,838,376
Nilai Buku per 31 Desember 2017	9,295,311,536

C.2.3. Gedung dan Bangunan

*Gedung dan Bangunan
Rp.8.289.000.675,-*

Nilai Gedung dan Bangunan di Per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp. 8.289.000.675,- dan Rp. 10.114.673.036,-. Rincian nilai Gedung dan Bangunan Per 31 Desember 2017 dan 2016, disajikan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	10,114,673,036
Mutasi tambah:	
- Revaluasi dan kapitalisasi asset	825,661,313
Mutasi kurang:	-
- Revaluasi	2,651,333,674
Saldo per 31 Desember 2017	8,289,000,675
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	131,307,734
Nilai Buku per 31 Desember 2017	8,157,692,941

Mutasi tambah revaluasi jumlah barang 4 unit dengan nilai sebesar Rp. 825.661.313,- (*Delapanratus duapuluh lima juta enamratus enamratus satu ribu tigaratus tigabelas rupiah*), dan mutasi kurang revaluasi jumlah barang 2 unit dengan nilai sebesar Rp. 2.651.333.674,- (*Duamilyar enamratus limapuluh satu juta tigaratus tigapuluh tiga ribu enamratus tujuh puluh empat rupiah*).

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

*Jalan, Irigasi
dan Jaringan
Rp.146.235.100,-*

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan Per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 146.235.100,- dan Rp. 147.041.100,-.

Rincian nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan Per 31 Desember 2017 dan 2016 tersaji sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	147,041,100
Mutasi kurang:	-
- Revaluasi	806,000
Saldo per 31 Desember 2017	146,235,100
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	19,922,424
Nilai Buku per 31 Desember 2017	126,312,676

Mutasi tambah jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 0,- (*Nol rupiah*), dan mutasi kurang revaluasi jumlah barang 0 unit dengan nilai sebesar Rp. 806.000,- (*Delapanratus enam ribu rupiah*).

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya
Rp.285.730.962,-

Saldo Aset Tetap Lainnya Per 31 Desember 2017 dan 2016 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan masing-masing Rp. 285.730.962,- dan Rp. 285.730.962,- yang merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, serta jalan, irigasi dan jaringan.

Rincian nilai Aset Tetap Lainnya Per 31 Desember 2017 dan 2016 tersaji sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	285,730,962
Mutasi tambah:	-
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2017	285,730,962
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	-
Nilai Buku per 31 Desember 2017	285,730,962

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Konstruksi
Dalam Pengerjaan
Rp.0,-

Baik periode berakhir 31 Desember 2017 maupun 31 Desember 2016 tidak terdapat Konstruksi Dalam Pengerjaan.

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset tetap

Akumulasi
Penyusutan Aset Tetap
Rp.12.507.068.534,-

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.12.507.068.534,- dan Rp. 12.738.877.305,-. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Per 31 Desember 2017 tersaji sebagai berikut :

**Rincian Akumulasi Penyusutan Aset tetap
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) – (4)
1	Peralatan dan Mesin	21.651.149.912	12.355.838.376	9.295.311.536
2	Gedung dan Bangunan	8.289.000.675	131.307.734	8.157.692.941
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	146.235.100	19.922.424	126.312.676
4	Aset Tetap yg Tidak Digunakan	-	-	-
	Jumlah	30.086.385.687	12.507.068.534	17.579.317.153

C.3. KEWAJIBAN

C.3.1. Uang Muka dari KPPN

*Uang Muka dari KPPN
Rp.0,-*

Tidak terdapat Saldo Uang Muka dari KPPN baik periode sampai dengan 31 Desember 2017 maupun Tahun 2016. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Muka (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja.

C.3.2. Utang kepada Pihak Ketiga

*Utang kepada Pihak
Ketiga Rp.31.229.134,-*

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp. 31.229.134,- dan Rp. 198.681.925,-. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan. Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada Baristand Industri Samarinda per tanggal neraca adalah sebagai berikut:

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga disajikan sebagai berikut :

*Perbandingan Utang Kepada Pihak Ketiga TA 2017 dan 2016
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda*

URAIAN	Tahun 2017	Tahun 2016	NAIK (TURUN) %
Utang Kepada pihak Ketiga	31,229,134	198,681,925	(84.28)
Jumlah	31,229,134	198,681,925	(84.28)

Utang kepada pihak ketiga tersebut merupakan pemakaian daya dan jasa (Listrik, air dan telepon) bulan Desember 2017 yang pembayarannya baru bisa dilakukan di bulan berikutnya.

C.3.3. Pendapatan Diterima Dimuka

*Pendapatan Diterima
Dimuka
Rp.92.095.000,-*

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 92.095.000,- dan Rp. 0,-. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah diterima pembayarannya, namun barang/jasa atau hasil pekerjaannya belum diserahkan. Keseluruhan Pendapatan Diterima di Muka tersebut bersumber dari jasa pengujian contoh dengan rincian sebagai berikut :

Rincian Pendapatan Diterima Dimuka

URAIAN	Tahun 2017	Tahun 2016	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Diterima Dimuka	92,095,000	-	-
Jumlah	92,095,000	-	-

Pendapatan yang diterima dimuka tersebut merupakan pembayaran yang telah dilakukan oleh klien, namun penyelesaian pekerjaannya sampai dengan akhir periode pelaporan belum terselesaikan.

C.3.4. Utang Jangka Pendek Lainnya

Utang jangka pendek lainnya Rp.0,-

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp. 0,- dan Rp. 356.847,-. Utang Jangka pendek lainnya merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan.

C.3.5. Ekuitas

Ekuitas Rp.43.175.012.601,-

Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 43.175.012.601,- dan Rp. 22.197.247.188,-. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL**D.1. PENDAPATAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK**

Pendapatan PNBP Lainnya Rp.6.168.075.584,-

Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya pada Tahun Anggaran 2017 mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 11,68 masing-masing sebesar Rp. 6.168.075.584,- dan Rp.5.522.557.163,-. Rincian pendapatan sampai dengan tanggal pelaporan tersaji sebagai berikut :

**Pendapatan PNBP per 31 Desember 2017 dan 2016
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

NO	URAIAN	REALISASI 31 Desember 2017	REALISASI 31 Desember 2016	KENAIKAN/ (PENURUNAN)	
				(Rp)	%
1	Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	823.284	617.463	205.821	25
2	Pendapatan Jasa	6.167.252.300	5.521.939.700	645.312.600	10,46
3	Pendapatan Lain-Lain	-	-	-	-
Jumlah Pendapatan		6.168.075.584	5.522.557.163	645.518.421	11,68

Pendapatan Jasa berasal dari pengujian dari pihak ketiga, pelatihan dan sertifikasi, pendapatan sewa merupakan pendapatan dari sewa rumah dinas.

D.2. BEBAN PEGAWAI

Beban Pegawai
Rp. 5.490.161.574,-

Jumlah Beban Pegawai pada Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 5.490.161.574,- dan Rp. 5.667.314.183,-. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai per 31 Desember 2017 dan 2016
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda

URAIAN	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji	2,218,299,700	2,265,162,844	(2.07)
Beban Tunjangan-tunjangan	3,203,486,874	3,307,280,339	(3.14)
Beban Honorarium dan Vakasi	-	-	0.00
Beban Lembur	68,375,000	94,871,000	(27.93)
Jumlah	5,490,161,574	5,667,314,183	(3.13)

D.3. BEBAN PERSEDIAAN

Beban Persediaan
Rp.442.885.419,-

Jumlah Beban Persediaan pada Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 442.885.419,- dan Rp. 728.639.220,-. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan pada 31 Desember 2017 dan 2016 disajikan sebagai berikut :

Perbandingan Beban Persediaan TA 2017 dan 2016
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda

URAIAN	Tahun 2017	Tahun 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	117,156,519	122,020,152	(3.99)
Beban Persediaan Bahan Baku	325,728,900	606,619,068	(46.30)
Jumlah	442,885,419	728,639,220	(39.22)

D.4. BEBAN BARANG DAN JASA

Beban Barang & Jasa
Rp.3.321.209.181,-

Jumlah Beban Barang dan Jasa Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 3.321.209.181,- dan Rp. 3.256.155.390,-. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian Beban Jasa untuk Tahun 2017 dan 2016 disajikan sebagai berikut :

Perbandingan Beban Barang dan Jasa Tahun Anggaran 2017 dan 2016
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda

Uraian	REALISASI T.A. 2017	REALISASI TA 2016	Kenaikan / (Penurunan)	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	%
Beban Langganan Daya dan Jasa	408.876.259	357.263.732	51.612.527	12,62
Beban Sewa	44.625.000	56.152.500	(11.527.500)	(20,53)
Beban Barang, Bahan dan Perkantoran	2.083.955.321	2.358.967.808	(275.012.487)	(11,66)
Beban Jasa Pos dan Giro	18.306.590	19.776.895	(1.470.305)	(7,43)
Beban Jasa Profesi	87.200.000	65.150.000	22.050.000	25,29
Beban Jasa Lainnya	678.246.011	398.844.455	279.401.556	41,19
Jumlah Beban Jasa	3.321.209.181	3.256.155.390	65.053.791	1,99

D.5. BEBAN PEMELIHARAAN

Beban Pemeliharaan
Rp.901.810.254,-

Beban Pemeliharaan Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 901.810.254,- dan Rp. 1.082.447.305,-. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2017 dan 2016 disajikan sebagai berikut :

Perbandingan Beban Pemeliharaan Tahun Anggaran 2017 dan 2016
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda

Uraian	REALISASI TA. 2017	REALISASI TA 2016	Kenaikan / (Penurunan)	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	%
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	235.948.100	567.365.000	(331.416.900)	(58,41)
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	313.971.494	229.587.180	84.384.314	26,88
Beban Pemeliharaan Lainnya	351.890.660	285.495.125	66.395.535	18,87
Jumlah Beban Pemeliharaan	901.810.254	1.082.447.305	(180.637.051)	(16,69)

D.6. BEBAN PERJALANAN DINAS

Beban
Perjalanan Dinas
Rp.1.796.784.082,-

Beban Perjalanan Dinas Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.796.784.082,- dan Rp. 1.635.433.482,-. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas pada Tahun Anggaran 2017 dan 2016 disajikan sebagai berikut :

**Perbandingan Beban Perjalanan Dinas Tahun Anggaran 2017 dan 2016
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

Uraian	REALISASI T.A. 2017	REALISASI T.A. 2016	Kenaikan / (Penurunan)	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	%
Beban Perjalanan Biasa	1.734.340.582	1.603.033.482	131.307.100	7,57
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	49.450.000	32.400.000	17.050.000	34,48
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting dalam Kota	-	-	-	--
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	12.993.500	-	12.993.500	--
Jumlah Beban Perjalanan Dinas	1.796.784.082	1.635.433.482	161.350.600	8,86

D.7. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Beban
Penyusutan dan
Amortisasi
Rp.2.243.785.218,-

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.243.785.218,- dan Rp. 2.259.473.254,-. Beban Penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi pada Tahun 2017 dan 2016 tersaji sebagai berikut :

**Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun Anggaran 2017 dan 2016
Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda**

Uraian	REALISASI T.A. 2017	REALISASI T.A. 2016	Kenaikan / (Penurunan)	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	%
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.018.126.687	2.092.425.559	(74.298.872)	(3,55)
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	221.952.716	163.338.162	58.614.554	26,41
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan	3.705.815	3.709.533	(3.718)	(0,10)
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	2.243.785.218	2.259.473.254	(15.688.036)	(0,69)

D.8. BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

*Beban Penyisihan
Piutang Tak Tertagih
(Rp.4.105.725,-)*

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Perbedaan nilai dalam tabel Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2017 dengan nilai beban penyisihan piutang tak tertagih untuk Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 4.105.725,- dan Rp. 13.878.812. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2017 dan 2016

URAIAN JENIS BEBAN	TAHUN 2017	TAHUN 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(4,105,725)	13,878,812	(130)
Jumlah	(4,105,725)	13,878,812	(130)

D.9. BEBAN LAIN-LAIN

*Beban Lain-lain
Rp.0,-*

Jumlah Beban Lain-lain untuk Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah masing-masing Nihil. Beban Lain-lain merupakan beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap.

D.10. KEGIATAN NON OPERASIONAL

*Kegiatan non
Operasional
Rp.5.180.361,-*

Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan tahun 2016 masing-masing sebesar (Rp. 105.326.390,-) dan Rp. 53.783.109,-.

URAIAN	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Pelepasan aset non lancar	0	0	0.00
Belanja Modal BLU	0	0	0.00
Beban pelepasan aset non lancar	110,506,751	0	0.00
Defisit Pelepasan Aset Non lancar	(110,506,751)	0	0.00
Pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya	8,368,978	72,835,339	88.50
Beban dari kegiatan non operasional lainnya	(3,188,617)	(19,052,230)	(83.26)
Surplus dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	5,180,361	53,783,109	(90.36)
Jumlah	(105,326,390)	53,783,109	90.36

- *Pendapatan/Beban Penyesuaian Nilai Persediaan timbul karena kebijakan penilaian persediaan menggunakan metode Harga Perolehan Terakhir. Akun ini tidak akan muncul ketika penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO).*

D.11. POS LUAR BIASA

Pos Luar Biasa
Rp.0,-

Pos Surplus/Defisit dari Pos Luar terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Rincian Pos Luar Biasa untuk Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah masing-masing adalah Rp. 0,-

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. EKUITAS AWAL

Ekuitas Awal
Rp.22.197.247.188,-

Nilai ekuitas awal pada awal Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 22.197.247.188 ,- dan Rp. 18.221.203.036,-

E.2. SURPLUS (DEFISIT) LO

Surplus/ (defisit) LO
(Rp.8.129.780.809,-)

Jumlah Surplus/Defisit LO untuk periode yang berakhir pada Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah defisit sebesar (Rp.8.129.780.809,-) dan (Rp.9.067.001.374,-). Surplus/Defisit LO merupakan penjumlahan selisih lebih antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa.

E.3. KOREKSI NILAI ASSET

Koreksi Nilai Asset
Rp0,-

Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.0,- dan Rp.0,-. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

E.4. KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan
Rp0,-

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan pada Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,- dan Rp. 0,-.

E.5. KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap
Rp.61.601.376,-

Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi merupakan koreksi kesalahan pencatatan nilai perolehan atas aset tetap. Koreksi Penilaian aset tetap Non Revaluasi pada Tahun

Anggaran 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 61.601.376,- dan Rp. 167.360.793,-.

E.6. EKUITAS AKHIR

Ekuitas Akhir

Rp. 43.175.012.601,-

Nilai ekuitas per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 43.175.012.601,- dan Rp. 22.197.247.188,-

F. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Sampai dengan akhir periode tanggal Neraca 31 Desember 2017 tidak ada kejadian di Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda yang mempengaruhi penyajian pada Laporan Keuangan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda.

F.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

1. Rekening pemerintah yang digunakan dalam kegiatan operasional satuan kerja di lingkungan Belanja. Baristand Industri Samarinda mempunyai 2 (dua) rekening pemerintah, yaitu :
 - Rekening Giro Bendahara Penerima atas nama : BPN 046 BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA pada Bank BNI 46 Cabang Samarinda dengan No. Rekening 0076846262.
 - Rekening Giro Bendahara Pengeluaran atas nama : BPG 046 BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA pada bank BRI cab. Samarinda dengan No. Rekening 0082-01-001048-30-0
2. Sesuai Perdirjen Nomor: PER-07/KN/2009 Baristand Industri Samarinda telah melakukan Rekonsiliasi Internal BMN, Rekonsiliasi di KPKNL Samarinda dan Rekonsiliasi di DJKN Samarinda.
3. Baristand Industri Samarinda telah melakukan Rekonsiliasi SAIBA dengan KPPN Samarinda setiap bulannya.

4. Sesuai Surat Edaran PER Dirjen nomor 82 tahun 2010 telah dibuat Kartu Penyisihan Piutang Tidak Tertagih per 31 Desember 2017 dan telah tertuang di Neraca dan lampiran laporan ini.
5. Laporan Keuangan telah menggunakan aplikasi SAIBA 2017 versi 4.4. dan Catatan Lapoaran Keuangan telah menyesuaikan dengan PMK 222-PMK.05-2017.
6. Laporan Simak BMN per 31 Desember 2017 telah menggunakan Aplikasi Simak BMN tahun 2017 versi 17.2. dan telah melakukan penyusutan sebagaimana terlampir.
7. Asset tetap tahun anggaran 2017 terjadi perubahan akibat inventarisasi dan penilaian kembali (revaluasi) dengan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian kembali nomor: BAR-039/WKN.13/KNL.02/IPBMN/2017 tanggal 14 November 2017.
8. Tahun 2017 berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian RI. Nomor : 620/M-IND/Kep/9/2016 Tanggal 29 September 2016 pejabat Kuasa Pengguna Anggaran adalah : **Wibowo Dwi Hartoto, SH, MBA.**

Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran/Kepala Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda Nomor: 131/BPPI/BRSSd/Kep/XII/2016 Tanggal 30 Desember 2016 :

Pejabat PPSPM	:	Emy Fibrianti, SE.
Pejabat Pembuat Komitmen	:	Akhmad Mutawakkil, SE, M.Si. Eryansyah Ella, ST, MP.
Bendahara Pengeluaran	:	Tita Sri Palupy, A.Md.

BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA
Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisasi,
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi dan Nilai Buku Aset Tetap
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2017

No	Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Akm. Peny. s.d. Periode Ini	Beban Peny. s.d. Periode Ini	Akm. Peny. Periode ini	Nilai Buku
A	Tanah						
1	Tanah	-	2,840,127,500	-	-	-	2,840,127,500
	Jumlah		2,840,127,500	-	-	-	2,840,127,500
B	Peralatan dan Mesin						
1	Alat Bantu	1	62,700,000	31,349,998	8,957,144	-	22,392,858
2	Alat Angkutan	10	1,040,912,375	875,369,825	82,947,056	(6,083,000)	88,678,494
3	Alat Bengkel. Alat ukur	9	63,374,300	14,829,860	9,651,130	(8,848,900)	47,742,210
4	Alat pengolahan	27	849,014,550	902,038,805	46,202,596	(139,059,100)	39,832,249
5	Alat kantor dan rumah tangga	644	1,561,396,087	1,055,891,991	181,798,480	(80,244,250)	403,949,866
6	Alat studio, komunikasi dan pemancar	5	752,352,350	334,184,300	79,254,570	(75,478,000)	414,391,480
7	Alat kedokteran dan kesehatan	5	61,054,000	50,921,500	5,117,400	(392,500)	5,407,600
8	Alat laboratorium	8	16,477,777,500	7,537,410,370	1,537,727,993	(622,110,849)	8,024,749,986
9	Alat khusus kepolisian	4	25,800,000	22,575,000	2,825,000	(4,000,000)	4,400,000
10	Komputer	4	463,220,000	485,580,999	41,239,502	(132,414,000)	68,813,499
11	Alat produksi, pengolah dan pemurnian	10	112,795,000	35,878,265	7,519,666	(21,526,000)	90,923,069
12	Alat kerja penerbangan	10	98,834,000	23,072,000	9,883,400	-	65,878,600
12	Unit Peralatan proses/produksi	8	96,945,000	89,534,625	6,160,750	(17,601,000)	18,850,625
	Jumlah		21,666,175,162	11,458,637,538	2,019,284,687	(1,107,757,599)	9,296,010,536
C	Gedung dan Bangunan						
1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	50	7,767,786,675	1,265,199,680	197,560,379	(1,348,817,626)	7,653,844,242
2	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	50	382,782,000	5,520,280	21,245,533	(8,364,061)	364,380,248
3	Tugu/tanda batas	50	154,503,000	12,833,310	3,512,710	(14,666,640)	152,823,620
	Jumlah		8,305,071,675	1,283,553,270	222,318,622	(1,371,848,327)	8,171,048,110
D	Irigasi						
1	bangunan Air Bersih/Air Baku	30	1,663,000	606,765	91,513	(654,515)	1,619,237
E	Jaringan						
2	Jaringan Listrik	40	144,572,100	16,264,359	3,614,302	-	124,693,439
	Jumlah		146,235,100	16,871,124	3,705,815	(654,515)	126,312,676
F.	Aset Tetap Yang Tidak Digunakan						
1	Alat bantu		-	1,011,000		(1,011,000)	-
4	Alat Komunikasi		-	5,500,000		(5,500,000)	-
	Jumlah		0	6,511,000	0	-6,511,000	-
	Total		30,117,481,937	12,765,572,932	2,245,309,124	(2,486,771,441)	17,593,371,322

LRA PENDAPATAN DAN LRA PENGEMBALIAN PENDAPATAN

LRA BELANJA DAN LRA PENGEMBALIAN BELANJA

NERACA PERCOBAAN

LAPORAN OPERASIONAL

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

LAPORAN BARANG PENGGUNA TAHUNAN

LAPORAN AKRUAL

LAPORAN REKENING PEMERINTAH

LAMPIRAN LAINNYA SEBAGAI PENDUKUNG CALK